

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Literasi menjadi upaya perkembangan kemampuan siswa dalam menjalani pendidikan di era sekarang. Pengembangan minat literasi kepada siswa sangat gencar ditingkatkan oleh institusi maupun Kementerian Pendidikan untuk mendapatkan anak Bangsa yang berprestasi dan berkualitas. Kementerian Pendidikan telah mengupayakan gerakan literasi bagi para siswa yang disebut GLN (Gerakan Literasi Nasional) sejak 2016 lalu, untuk memaksimalkan pendidikan literasi kepada seluruh siswa yang ada di Indonesia (Ekowati, dkk, 2019).

Kegiatan literasi di sekolah akan memberikan pembelajaran dasar dalam pendidikan kepada siswa diantaranya ialah menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Pembelajaran dasar yang diciptakan oleh kegiatan literasi ini akan memudahkan siswa dalam mempelajari serta memahami pelajaran yang diberikan di sekolah maupun di rumah. Kemampuan literasi seseorang akan berpengaruh dalam pengembangan pendidikan serta menghasilkan pengetahuan informasi yang dapat berkontribusi dalam kualitas pendidikan akademik maupun non akademik (Kharizmi, 2015). Kegiatan literasi dianggap sebagai faktor pengembangan kualitas berpikir siswa di zaman sekarang, kegiatan literasi yang diberikan kepada siswa akan membantu siswa memahami ilmu lainnya.

Literasi akan membuat siswa dapat mengerti pelajaran serta persoalan yang diberikan oleh guru, sering kali siswa yang kurang dalam literasinya menjadi kesulitan memahami pembelajaran di sekolah maupun pendidikan dari orang tua. Pembelajaran literasi yang dilakukan di sekolah menjadikan kesinambungan terhadap kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang telah diberikan (Sirate & Ramadhana, 2017).

Kemampuan literasi di Indonesia jauh lebih rendah dibanding dengan negara lain. Sumber daya manusia di Indonesia rentan dengan pengetahuan yang relatif rendah, banyak orang tidak menjadikan literasi sebagai prioritas utama dalam kehidupannya. Literasi dianggap tidak penting bagi sebagian masyarakat, pendidikan dapat dikategorikan hanya sebagai pelengkap gelar atau hanya ingin mendapatkan pandangan baik dari masyarakat, bukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pribadi. Hal ini sesuai dengan hasil survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 74 atau bisa diartikan sebagai posisi keenam dari bawah. Data tersebut dapat dijadikan acuan bahwa tingkat literasi di Indonesia sangat rendah. Sehingga minat literasi harus ditanamkan sejak dini supaya anak menjadi penerus bangsa yang berkualitas dengan tingkat literasi yang tinggi.

Para pendidik di Indonesia harus menerapkan pembiasaan literasi di sekolah untuk membangun minat literasi siswa menjadi lebih baik, siswa dapat berpengetahuan luas dan dapat menyelesaikan masalah dengan pemikirannya sendiri. Oleh karena itu penerapan pengembangan literasi siswa sejak sekolah dasar akan mempengaruhi daya pikir mereka dalam memahami perihal kondisi

tertentu, pelatihan cara berpikir kritis melalui literasi yang diberikan rutin secara berkala menjadikan siswa terbiasa dalam mengatasi persoalan. Anak yang sudah menguasai pendidikan literasi sejak dini akan berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan yang akan mereka tempuh selanjutnya, anak akan lebih mudah memahami serta mengerti pelajaran di sekolah maupun di luar sekolah (Purnamasari dkk., 2019).

Kegiatan literasi pada anak akan menumbuhkan wawasan terhadap seluruh pelajaran yang telah dilakukan oleh anak, ketepatan dalam berpikir siswa dalam menjawab cara penyelesaian masalah yang diberikan guru untuk mengasah kemampuan anak dalam memahami materi pembelajaran. Literasi mampu menunjang perkembangan kognitif, emosional, serta pengembangan sikap intelektual siswa dalam menghadapi peristiwa dalam kondisi tertentu. Aktivitas literasi seperti membaca, menulis, menyimak serta bercerita ini akan mempengaruhi daya kembang kognitif anak sesuai dengan perkembangan daya pikir kritis siswa (Affrida, 2018).

Keahlian berpikir kritis akan menjadi aset terbaik untuk diri manusia apabila diimbangi dengan pendidikan yang berkualitas. Literasi dapat diartikan sebagai bidang penalaran sebab dengan literasi seseorang mampu menganalisis permasalahan serta menyelesaikan permasalahan dengan kemampuan berpikir seseorang (Abidin,dkk, 2021). Kualitas penyelesaian masalah dapat diukur dari pengetahuan yang dimiliki, pengalaman serta pengetahuan yang luas sehingga membuat diri seseorang lebih mudah menemukan solusi serta menyelesaikan permasalahan. Penyelesaian masalah memerlukan tingkat pemahaman, penalaran, metode dalam proses penyelesaiannya terhadap masalah, sehingga

wawasan literasi akan membantu cara berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah (Oktaviyanthi & Agus, 2019).

Keterampilan berpikir kritis siswa dapat diasah dari banyaknya pelatihan dalam penyelesaian permasalahan yang ada di dalam pelajaran di sekolah, siswa dapat diberikan beberapa permasalahan untuk belajar menyelesaikan masalah tersebut. Penemuan solusi solusi dalam suatu masalah akan mengasah cara berpikir kritis anak, kegiatan literasi yang sesuai dengan keseharian anak akan memberikan modal wawasan dan menjadikannya bahan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis dapat didasarkan dengan tingkat kecerdasan serta tingkat pengetahuan anak, kecerdasan serta pengetahuan luas dapat diperoleh dari literasi yang berkualitas, jika anak memiliki pengetahuan yang luas maka akan mudah dalam mengelola pemikiran hingga berhasil mengkritisi masalah (Mardiyah, 2019).

Aktivitas literasi dapat didukung oleh sistem dan fungsi perpustakaan yang berkualitas, perpustakaan menjadi tempat pengumpulan informasi literasi yang menunjang pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah. Perpustakaan menjadi salah satu unit pelayanan mengenai buku tercetak maupun terekam, perpustakaan menjadi salah satu sarana pendidikan yang wajib ada di setiap sekolah maupun wilayah daerah. Perpustakaan dijadikan sebagai sarana informasi pada bidang pendidikan, sebagai sumber belajar, penunjang literasi berkualitas bagi tenaga pendidik maupun siswa (Rokan, 2017).

Dalam pengelolaan perpustakaan, pustakawan memiliki sistem yang dijadikan acuan dalam pengoptimalan perpustakaan, sistem perpustakaan ini penting dalam perpustakaan. Sistem perpustakaan dapat dikembangkan dengan suatu aplikasi atau software yang digunakan sebagai alat untuk memudahkan penataan administrasi perpustakaan, sistem perpustakaan ini mengarah dalam hal yang mengandung tentang pedataan dan pengumpulan mengenai administrasi dasar koleksi buku serta anggota perpustakaan.

Terdapat beberapa aspek di dalam sistem perpustakaan diantaranya ialah pendataan anggota perpustakaan, pencatatan koleksi buku dengan menggunakan aplikasi maupun software untuk mengolah data, memberikan nomor inventaris, mencari kode buku atau klasifikasi, melabeli buku sesuai dengan kode buku, menata buku ke dalam rak sesuai dengan nomor klasifikasi yang telah ada. Pemilihan software pendukung sistem perpustakaan sangat dibutuhkan untuk menunjang pertahanan sistem perpustakaan yang berkualitas baik (Juvenski & Susanto, 2023). Selain sistem perpustakaan sebagai implementasi kegiatan literasi, fungsi perpustakaan juga salah satu perhatian untuk memberikan layanan pengembangan literasi dengan baik.

Fungsi perpustakaan ialah sebagai sebuah wadah sebagai tempat pengumpulan koleksi buku yang digunakan sebagai upaya dalam peningkatan pengetahuan siswa maupun pendidik, perpustakaan menjadi sarana penunjang pendidikan dan sumber belajar siswa. Perpustakaan juga menjadi tempat yang mendukung pendidikan pada tingkat sekolah maupun luar sekolah, tidak hanya itu perpustakaan merupakan tempat yang membantu kesenjangan ekonomi bagi siswa agar tidak membeli banyak buku, namun bisa dengan mudah

meminjam berbagai macam buku yang dibutuhkan di perpustakaan (Akbar & Aplisalita, 2021).

Berdasarkan observasi awal di temukan informasi bahwa perpustakaan yang ada di SD Negeri 3 Banjarejo sebelum dilakukan perbaikan sangat kurang nyaman untuk siswa maupun pendidik, perpustakaan ini dipenuhi oleh buku buku namun belum ada pendataan buku secara manual maupun digital sama sekali, tidak tertata dan tidak ada identitas buku dalam inventarisasi. Sehingga buku buku tersebut nampak tidak terawat, kotor, berbau serta tidak menarik perhatian untuk para siswa, buku tidak urut sesuai dengan kategori masing masing buku.

Ruang perpustakaan sangat tidak terawat, banyak debu, lembab, berbau, pengap, dan buku tidak tertata atau terurus dengan baik. Akibatnya siswa tidak suka baca buku di perpustakaan, sebab buku tersebut terlihat tidak layak untuk dibaca. Sebelum perpustakaan diperbaiki minat literasi siswa rendah, hal ini dibuktikan melalui hasil AKM yang dilakukan siswa kelas 5 hanya mendapatkan presentase 50%, siswa tidak tertarik untuk membaca buku, mereka lebih memilih untuk bermain main bersama dengan teman temannya dibandingkan dengan belajar bersama maupun mengembangkan literasi mereka.

Demi menunjang peningkatan minat literasi siswa maka pihak sekolah harus memperbaiki kondisi perpustakaan menjadi lebih nyaman, bersih dan menarik. Penataan buku di rak buku sesuai dengan spesifikasi buku menjadi media untuk mempermudah siswa mendapatkan buku yang mereka inginkan

atau butuhkan, perbaikan perpustakaan dimulai dari penentuan kode buku, melakukan pengelompokan klasifikasi buku atau pengatalogan, pemberian stempel inventaris & kepemilikan, penulisan spesifikasi buku, penempelan kode (labeling), penyampulan buku, pencatatan buku dengan membuat sistem daftar inventaris buku, serta penataan di rak buku sesuai dengan kategori buku. Penataan ulang posisi kabinet kabinet yang ada di ruang perpustakaan menjadikan suasana baru perpustakaan, pembersihan dan penataan ulang ruangan menjadikan perpustakaan berfungsi untuk memberikan informasi tambahan kepada siswa dan guru sebab perpustakaan sudah menjadi lebih nyaman, bersih serta menarik minat literasi siswa.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan, *pertama* pada penelitian (Hasan dkk., 2022) yang berjudul *Implementasi Budaya Literasi Melalui Optimalisasi Perpustakaan di Sekolah Dasar*, penelitian ini berfokus tentang pendalaman implementasi literasi dalam mengembangkan gerakan literasi siswa di sekolah. Penelitian ini menganalisis bagaimana perkembangan gerak literasi dalam program minat baca setelah melakukan peningkatan kenyamanan perpustakaan. Hasil penelitiannya ialah peningkatan kenyamanan perpustakaan dapat menumbuhkan perkembangan program minat baca secara maksimal.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh (Widayanto, 2020) dengan judul *Optimalisasi Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Budaya Literasi di Desa Jatiadi, Kabupaten Probolinggo*, penelitian ini berfokus tentang optimalisasi perpustakaan dengan menambah koleksi buku yang ada di perpustakaan desa. Penelitian ini menganalisis pemecahan masalah yang ada di masyarakat

mengenai literasi dengan melakukan kegiatan penambahan koleksi buku sebagai cara mendorong minat baca pada masyarakat. Hasil penelitian ini ialah penambahan koleksi buku yang ada di perpustakaan memang dapat menambah minat literasi masyarakat sebab masyarakat menjadi lebih tertarik dengan berbagai koleksi buku yang baru.

*Ketiga*, penelitian (Wulanjani & Anggraeni, 2019) yang berjudul *Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar*, penelitian ini fokus mengenai pelaksanaan peningkatan minat literasi siswa di sekolah. Hasil penelitian ini ialah adanya segi pendukung serta segi penghambat penerapan gerakan literasi, penerapan gerakan literasi ini dilalui oleh beberapa tahapan pelaksanaan. Penelitian yang berjudul *Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Guna Meningkatkan Minat Literasi di Desa Banjarnegoro Mertoyudan*, merupakan penelitian terdahulu milik (Andriyani dkk., 2022) yang berfokus dalam pengelolaan perpustakaan desa sebagai tempat yang lebih nyaman dan terawat. Penelitian ini menganalisis bagaimana cara penataan dan penambahan buku sebagai cara pengoptimalan perpustakaan desa sebagai peningkatan minat literasi warga desa. Hasil penelitian ini ialah penemuan cara pengelolaan koleksi buku yang baik untuk mengembangkan minat literasi warga desa.

Berdasarkan paparan di atas masih terdapat beberapa hal yang masih kurang diantaranya penelitian sebelumnya hanya cenderung menganalisis aktivitas program pengoptimalan perpustakaan yang ada. Penelitian terdahulu hanya terfokus dalam pengoptimalan perpustakaan, sehingga hanya memberikan rekomendasi bagaimana pengelolaan perpustakaan yang

berkualitas serta nyaman bagi para pengunjungnya tanpa membahas mengenai bagaimana sistem yang mendukung fungsi perpustakaan dengan baik dan benar untuk menunjang pelaksanaan perpustakaan menjadi tempat meningkatkan literasi siswa maupun para pendidik. Sehingga dibutuhkan penelitian tentang implementasi kegiatan literasi di sekolah melalui pengoptimalan sistem dan fungsi perpustakaan untuk menunjang wawasan literasi siswa, maka penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi kegiatan literasi setelah terjadinya pengoptimalan perkembangan perpustakaan dengan fungsi dan sistem untuk menunjang pengoptimalan perpustakaan di sdn 3 banjarejo.

Berdasarkan paparan di atas penelitian ini akan melengkapi pembahasan dengan melakukan fokus analisis terhadap implementasi kegiatan literasi setelah dilakukan pengoptimalan perkembangan sistem maupun fungsi perpustakaan yang ada di sekolah bagi seluruh sasaran warga sekolah. Kegiatan literasi di sekolah menjadi sebuah tempat berproses bagi seluruh siswa untuk memiliki wawasan serta pengetahuan yang berkembang dengan pemikiran kritis siswa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi kegiatan literasi melalui penerapan pengembangan sistem perpustakaan di SDN 3 Banjarejo?
2. Bagaimana fungsi perpustakaan dalam implementasi kegiatan literasi di SDN 3 Banjarejo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mendiskripsikan implementasi kegiatan literasi melalui penerapan pengembangan sistem perpustakaan di SDN 3 Banjarejo
2. Mendiskripsikan fungsi perpustakaan dalam implementasi kegiatan literasi di SDN 3 Banjarejo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, kegiatan ini memiliki manfaat diantaranya ialah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Memberikan wawasan mengenai pentingnya penerapan pengembangan sistem perpustakaan guna pengimplementasian kegiatan literasi siswa di sekolah.
2. Memberikan informasi tentang pentingnya penerapan fungsi perpustakaan sebagai daya dorong pendidikan literasi pada siswa sekolah dasar.
3. Mampu memberikan gambaran mengenai sistem dan fungsi perpustakaan untuk dapat meningkatkan minat baca siswa ketika perpustakaan memiliki fasilitas fungsi serta sistem yang baik.
4. Membantu penelitian pertumbuhan kegiatan literasi siswa dengan penerapan sistem serta fungsi perpustakaan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Perpustakaan Sekolah

Penelitian memberikan manfaat sebagai langkah acuan penerapannya sistem dan fungsi perpustakaan menjadi lebih baik serta berkualitas. Sehingga mampu menggugah keinginan siswa untuk meningkatkan kegiatan literasi sebagai langkah awal pengembangan pengetahuan siswa hingga dapat berpikir kritis dan menjadi siswa yang kreatif serta berkualitas.

## 2. Bagi Pendidik

Penelitian menghadirkan pengetahuan terhadap pendidik sebab pendidikan dapat menggunakan fasilitas perpustakaan sebagai penunjang penanaman pendidikan literasi kepada siswa. Sehingga pendidik dapat memberikan wawasan mengenai literasi melalui optimalisasi pengembangan perpustakaan, supaya siswa menjadi lebih produktif dan berminat membaca buku yang ada di perpustakaan hingga siswa mampu memahami pembelajaran literasi yang diberikan oleh seorang pendidik.

## 3. Bagi Siswa

Penelitian dapat mengembangkan minat literasi siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengembangkan bahan bacaan yang ada di perpustakaan sebagai penunjang daya berpikir siswa menjadi lebih berkualitas, dengan meningkatkan kemampuan membaca siswa akan lebih mudah menguasai pendidikan lainnya. Pengembangan minat literasi siswa akan merubah pola berpikir siswa menjadi lebih kritis dan tanggap dalam menyelesaikan masalah, sehingga akan lebih mudah

menjalani kehidupan di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun sosial masyarakat.

### **1.5 Definisi Operasional**

1. Implementasi kegiatan literasi merupakan pelaksanaan kegiatan literasi yang diberikan oleh pendidik kepada para siswa di sekolah, kegiatan literasi ini dilakukan dengan mengajak siswa membaca atau menyimak, dan menyuruh siswa untuk menulis atau memceritakan kembali mengenai suatu pembelaj
2. Kegiatan literasi ialah suatu kegiatan yang memberikan pemahaman mengenai kemampuan membaca, menulis, menyimak, serta berbicara kepada para siswa, sehingga siswa memiliki keterampilan dalam penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa.
3. Penerapan sistem perpustakaan merupakan penerapan sistem perpustakaan menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya, sistem perpustakaan ialah pendataan administrasi mengenai data yang ada di dalam perpustakaan seperti, data anggota, data peminjaman buku, daftar buku dan lain sebagainya terkait dengan bagian administrasi pembukuan.
4. Penerapan fungsi perpustakaan merupakan pelaksanaan fungsi perpustakaan menjadi bermanfaat bagi literasi di sekolah, fungsi perpustakaan ialah fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang pendidikan dengan memberikan kumpulan buku yang dibutuhkan oleh siswa maupun tenaga pendidik. Fungsi perpustakaan dapat

dimanfaatkan sebagai tempat pengembangan informasi dengan media buku media online.

5. Perpustakaan menjadi tempat pengelolaan kumpulan koleksi berbagai buku, dan majalah, sehingga perpustakaan mewujudkan tempat kumpulan ilmu pengetahuan yang dapat menjadi sumber edukasi dan informasi bagi para pengguna perpustakaan.

